

AKTUALISASI DIRI DALAM TRILOGI NOVEL DEAR NATHAN KARYA ERISCA FEBRIANI DAN IMPLIKASINYA SEBAGAI PEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK

**DINDA AYU PUTRI AGTI RAMADHANI, HENY SUBANDIYAH, RESDIANTO
PERMATA RAHARJO**

Universitas Negeri Surabaya
e-mail: dinda.22016@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus membahas aktualisasi diri tokoh utama dalam novel Dear Nathan karya Erisca Febriani, dan implikasinya sebagai pembentuk karakter peserta didik. Penelitian ini berupa penelitian deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan ialah psikologi humanistik milik Carl Rogers. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif analisis dan penyajian data berupa kalimat dan kutipan novel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dua tokoh utama dalam novel berhasil mencapai aktualisasi diri mereka. Karakter mereka terbentuk atas pengalaman dan realitas yang harus mereka jalani, yang pada akhirnya menuntun mereka pada keberhasilan dan kebebasan atas eksistensi diri mereka. Pencapaian aktualisasi diri tokoh utama dibuktikan dengan tokoh Nathan yang sembuh atas trauma masa lalu dan menjadi salah satu aktivis kampus. Sedangkan pada tokoh Salma, aktualisasi diri dibuktikan dengan Salma yang kembali menulis, dan mewujudkan impiannya sebagai seorang penulis. Ia menempuh pendidikan sastra Indonesia dengan dukungan penuh dari orang tuanya. Adapun nilai karakter dalam aktualisasi diri tokoh utama harus diajarkan dan ditanamkan kepada peserta didik dalam pembelajaran sastra sebagaimana implikasinya terhadap pengembangan karakter. Aplikasi dari nilai karakter dalam aktualisasi diri tokoh utama dalam novel, serta implikasinya sebagai media pembelajaran diwujudkan melalui kegiatan pengajaran Bahasa Indonesia menggunakan Kurikulum Merdeka. **Kata Kunci:** Aktualisasi Diri, Psikologi Humanistik, Nilai Karakter, Carl Rogers.

ABSTRACT

This research focuses on discussing the self-actualization of the main character in the novel Dear Nathan by Erisca Febriani, and its implications as a character shaper for students. This research is in the form of qualitative descriptive research. The theory used is Carl Rogers' publicist psychology. The data analysis technique used is descriptive analysis and presentation of data in the form of sentences and novel quotations. The research results show that the two main characters in the novel succeeded in achieving their self-actualization. Their character is formed from the experiences and realities they have to live with, which ultimately leads them to success and freedom for their existence. The main character's achievement of self-actualization is proven by the character Nathan who recovers from past trauma and becomes a campus activist. Meanwhile, for the character Salma, self-actualization is proven by Salma returning to writing and realizing her dream as a writer. He studied Indonesian literature with full support from his parents. The value of character in the self-actualization of the main character must be taught and instilled in students in literature learning as it has implications for character development. The application of character values in the self-actualization of the main character in the novel, as well as its implications as a learning medium are realized through Indonesian language teaching activities using the Merdeka Curriculum.

Keywords: Self-Actualization, Humanistic Psychology, Character Values, Carl Rogers

PENDAHULUAN

Kehidupan setiap manusia dituntut untuk selalu mengembangkan bakat serta potensi yang dimilikinya. Sama halnya dengan Pendidikan yang ada di sekolah peserta didik juga dituntut untuk mampu mengembangkan bakat serta potensi yang dimiliki sebagai bentuk aktualisasi diri peserta didik, tetapi masih banyak peserta didik yang belum menunjukkan bakat dan minatnya sehingga aktualisasi diri mereka masih terlihat pasif. Aktualisasi diri merupakan tingkatan tertinggi dalam proses perkembangan manusia guna memenuhi kebutuhan dirinya sehingga dapat melakukan yang terbaik (Wulandari, 2022:1). Pengaktualisasian diri tersebut dapat ditemukan dalam karya sastra berupa trilogi novel *Dear Nathan* Karya Erisca Febriani.

Menurut Pahlewi (2020:1) Karya sastra merupakan suatu cerminan dari kehidupan manusia. Cerminan kehidupan tersebut dapat diungkapkan melalui tingkah laku, sikap, pengetahuan, pemikiran, imajinasi, dan perasaan dari dalam diri manusia itu sendiri. Sedangkan menurut Tarigan (2015:167) novel adalah isi dari realita kehidupan yang didalamnya terdapat berbagai macam peristiwa kehidupan yang dilakukan oleh tokoh dalam cerita. Dengan itu ketika kita membaca sebuah novel akan dihadapkan oleh tokoh yang dihadirkan. Tokoh-tokoh tersebut memiliki karakter dan peranan yang berbeda-beda, tokoh yang tergolong penting akan dihadirkan secara terus menerus sehingga akan mendominasi sebagaimana isi cerita. Upaya untuk memahami karakter yang ditampilkan oleh tokoh dalam novel juga memerlukan adanya penelitian sastra, salah satu bidang ilmu yang digunakan untuk mengkaji sastra yaitu ilmu psikologi. Psikologi erat hubungannya dengan kehidupan manusia sebab psikologi mempelajari tentang tingkah laku dan kejiwaan seseorang. Dalam hal ini sejalan dengan pendapat Endraswara (2013:96) bahwa psikologi sastra merupakan kajian sastra yang lebih memandang suatu karya sebagai aktivitas kejiwaan seseorang.

Proses aktualisasi diri pada trilogi novel *Dear Nathan* karya Erisca Febriani tersebut nantinya dapat diterapkan untuk membentuk karakter peserta didik. Pembentukan karakter peserta didik yaitu proses yang berhubungan dengan nilai-nilai perilaku, serta berkaitan dengan sikap atau emosi yang kuat untuk membentuk suatu karakter yang baik berbeda dari orang lain. Menurut Majid dan Andayani (2013:12) karakter merupakan kepribadian yang dapat dievaluasi sesuai dengan nilai serta norma tertentu. Karakter tersebut meliputi jiwa, tingkah laku, kepribadian, sifat, watak dll. Sedangkan menurut Samani dan Hariyanto (2013:41) Pendidikan karakter merupakan suatu ciri khas dari seseorang sebagai cara berfikir dan bertingkah laku agar individu mampu berkembang dan menggunakan waktu, bakat, potensi yang dimiliki dengan baik agar dapat meraih apa yang diinginkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter yaitu proses Pendidikan secara holistic yang menghubungkan pada dimensi moral serta ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi terbentuknya karakter dan kualitas diri agar mampu hidup mandiri dan bertanggungjawab atas apa yang ia lakukan.

Penelitian ini menggunakan teori Carl Rogers dalam proses aktualisasi diri. Seperti halnya Carl Rogers (2013:1) melalui bukunya yang berjudul *Psikologi Pertumbuhan Model-Model Kepribadian Sehat* mengemukakan bahwa setiap manusia selalu mengalami kejadian dinamis dalam menjalani proses kehidupannya oleh sebab keberagaman keadaan yang tidak selalu baik, tetapi juga datangnya hal buruk atau menyedihkan. Berdasarkan kondisi tersebut, manusia yang berusaha bertahan hidup dituntut untuk mampu menerima realitas dan beradaptasi dengan segala kemungkinan keadaan yang akan dilalui.

Rogers juga menyatakan bahwa setiap manusia itu pada dasarnya sehat. Dengan arti lain bahwa kesehatan mental yang dilihat manusia sebagai progresif kehidupan normal, sedangkan sakit mental atau masalah-masalah manusia lainnya disebut sebagai penyimpangan alam. Rogers juga membangun teorinya dengan dasar “daya hidup” yang disebut dengan aktualisasi diri, artinya sebagai motivasi diri untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki untuk bertahan hidup (Boeree, 2013: 286).

Seorang manusia yang sehat secara psikologis akan dengan baik melalui setiap proses kehidupannya melalui pertumbuhan pandangan dan kesadaran diri akan realitas yang dihadapi untuk mencapai titik aktualisasi diri. Hal tersebut menandakan bahwa pengalaman-pengalaman yang dialami oleh seorang manusia selama proses hidupnya adalah yang membentuk kepribadian diri manusia tersebut. Namun dikatakan oleh Rogers bahwa ada pula manusia dengan sakit mental atau masalah mental lainnya yang akhirnya tidak dapat mencapai aktualisasi pada dirinya dan kepribadian yang terbentuk berdasar pengalaman mengalami “kecacatan”. Hal ini dapat dipicu oleh semakin marak dan berkembangnya masalah tentang manusia modern dalam aktualisasinya, yang saat ini telah kehilangan makna serta tujuannya bahkan tidak dapat mencapai pemenuhan kebutuhan akan aktualisasi diri yang sebenarnya sebab terhalang oleh orientasi duniawi. Aktualisasi diri dapat muncul karena adanya dorongan dalam diri pribadi. Dari dorongan tersebut aktualisasi diri akan mengarah pada kesadaran sejati. Bahkan kondisi ini dapat terjadi sejak dini sebagaimana dalam novel trilogi *Dear Nathan* karya Erisca Febriani.

Novel trilogi *Dear Nathan* karya Erisca Febriani meliputi *Dear Nathan* (DN), *Hello Salma* (HS), dan *Thank You Salma* (TYS). Ketiga novel memiliki dua tokoh utama yang menjadi sorot cerita, yaitu tokoh Nathan dan tokoh Salma. Kedua tokoh merupakan remaja SMA yang memiliki kepribadian saling bertolak belakang. Tokoh Nathan digambarkan sebagai pribadi yang keras kepala, nakal, suka bertengkar dan terlambat datang ke sekolah, sedangkan tokoh Salma digambarkan sebagai pribadi yang patuh dan taat pada aturan, berprestasi, dan dikagumi oleh banyak orang. Kepribadian kedua tokoh tersebut tentunya tidak muncul bergitu saja tanpa sebab akibat, melainkan berdasar pengalaman-pengalaman yang telah dilalui.

Pada novel pertama yang berjudul *Dear Nathan* (DN), cerita lebih banyak berfokus pada tokoh Nathan yang mengalami proses pembentukan kepribadian dalam kehidupannya. Penyimpangan muncul ketika saudara kembar tokoh Nathan, yaitu Daniel, harus meninggal dunia oleh sebab keteledoran tokoh Nathan ketika masih kanak-kanak. Kepergian Daniel berdampak pada psikologis tokoh Ibu Nathan yang menjadi gila dan harus dirawat di rumah sakit khusus pemulihan jiwa. Kemudian pada novel kedua yang berjudul *Hello Salma* (HS), cerita berfokus pada kehidupan tokoh Salma yang mengalami proses pembentukan kepribadian ketika lulus SMA dan memasuki jenjang kuliah. Penyimpangan muncul ketika Salma harus belajar dan berjuang untuk memasuki jurusan Kedokteran di universitas bergengsi untuk menyenangkan hati kedua orang tuanya. Hal tersebut bertolak belakang dengan keinginan pribadi Salma yang memiliki impian menjadi seorang penulis. Sedangkan pada novel terakhir yang berjudul *Thank You Salma* (TYS), cerita berfokus pada proses pembentukan kepribadian paling akhir saat tokoh Nathan dan Salma harus berjuang dan berjalan mempertahankan impian mereka. Penyimpangan terjadi ketika keduanya menjadi sosok idealis yang harus berjalan di jalan yang berbeda dan berseberangan untuk mencapai impian masing-masing. Novel terakhir menjadi puncak bagi tokoh Nathan dan tokoh Salma untuk terus dapat mencapai aktualisasi dirinya. Hal inilah yang menjadi alasan bahwa penting untuk mengetahui aktualisasi diri tokoh Nathan dan tokoh Salma berdasarkan kepribadian-kepribadian yang muncul dari pengalaman yang mereka lalui serta sikap tokoh Nathan dan tokoh Salam menghadapi realitas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penulisan artikel ilmiah berikut adalah mengetahui bagaimana aktualisasi diri tokoh utama, yaitu pada tokoh Nathan dan tokoh Salma, dalam novel trilogi *Dear Nathan* karya Erisca Febriani.

Artikel berikut menggunakan bantuan pendekatan psikologi sastra berdasarkan teori psikologi humanistik milik Carl Rogers untuk memperoleh data. Carl Rogers dalam buku *Theories of Personality* (2013:16) mengatakan bahwa aktualisasi diri adalah kebutuhan psikologis untuk menumbuhkan, mengembangkan dan menggunakan kemampuannya untuk menjadi diri sendiri sesuai dengan kemampuannya. Rogers juga menyebutkan adanya istilah *fully functioning* (kepribadian yang berfungsi baik) dan *self concept* (konsep diri).

Roger menggunakan istilah *fully functioning* (kepribadian yang berfungsi baik) merupakan sebuah istilah untuk mendeskripsikan kualitas kepribadian manusia menggunakan kemampuan bakat, realisasi potensi, dan langkah menuju pemahaman untuk diri sendiri dan seluruh pengalamannya (Rosyidi, 2015 : 145-134). Terdapat 3 karakteristik *fully functioning*, yaitu:

- a) Terbuka terhadap pengalaman yang memiliki sikap defensif sebagai respons organisme akan ketidaksesuaian pengalaman dengan gambaran diri dalam hubungannya (Rogers dalam Rizqiyah, 2021:145);
- b) Bagi manusia yang sepenuhnya terbuka terhadap pengalaman tanpa sikap defensif menjadikan setiap momen akan terkonfigurasi secara kompleks. Salah satunya dengan cara mengekspresikan perubahan yang hadir dalam kehidupan eksistensial untuk menunjukkan bahwa diri dan kepribadian itu muncul dari pengalaman, bukan dari distorsi pengalaman agar menyesuaikan struktur diri yang sudah terbentuk (Rogers dalam Rizqiyah, 2021:145); dan
- c) Manusia yang telah melewati dua karakteristik sebelumnya akan merasa lebih mempercayai diri sendiri untuk mengungkapkan perasaan dan keinginan serta dapat menemukan solusi yang memuaskan dari hubungan manusia yang kompleks dan bermasalah (Rogers dalam Rizqiyah, 2021:145).

Rogers mendeskripsikan tiga karakteristik individu yang berfungsi penuh ini memiliki banyak implikasi tetapi Rogers membatasi diri untuk menunjukkan tiga yang dirasanya memiliki kepentingan khusus (Combs dalam Rizqiyah, 2021:145), yaitu:

- a) kebebasan ekstensial, dimana manusia dapat menjadi dirinya sendiri untuk bebas bergerak menentukan pilihan hidup (Rogers dalam Rizqiyah, 2021:145);
- b) kreativitas, mengenai kondisi manusia dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berubah-ubah, sehingga memunculkan gaya hidup kreatif untuk menjadi dirinya sendiri dengan tetap mempertimbangkan kepuasan kebutuhannya (Rogers dalam Rizqiyah, 2021:145); dan
- c) nilai kepercayaan, saat manusia mampu membebaskan diri sendiri dari sikap defensif terhadap kebutuhan diri serta tuntutan lingkungan dan sosial sehingga meningkatkan rasa dapat dipercaya dan partisipasi dalam rasionalitas organisme (Rogers dalam Rizqiyah, 2021:145).

Bagian kedua dalam psikologi humanistik menurut Carl Rogers adalah *self concept* (Konsep Diri), yaitu tentang kesadaran batin yang tetap, tentang pengalaman yang berhubungan dengan konsep terorganisasi yang terdiri dari persepsi-persepsi tentang hubungan-hubungan antar objek dengan orang lain dan dengan berbagai aspek kehidupan beserta nilai-nilai yang melekat pada persepsi-persepsi ini (Lindzey & Hall dalam Aditya, 2013:16).

Data yang ditemukan dalam *fully functioning* serta *self concept* (konsep diri) pada tokoh utama dalam novel trilogi *Dear Nathan* karya Erisca Febriani inilah yang akan membantu memenuhi tujuan dari penulisan artikel berikut. Hasil dari penelitian terhadap aktualisasi tokoh utama menjadi data dalam pengembangan karakter peserta didik.

Peserta didik yang berada di masa remaja akan dapat belajar mengenai permasalahan psikologis manusia dan belajar bagaimana harus mengatasi masalah melalui karakteristik yang harus dibangun. Data serta pembahasan dituliskan dengan metode kualitatif berdasarkan teks yang tersaji dalam novel, serta dengan bantuan studi pustaka yang relevan dengan psikologi humanistik Carl Rogers.

METODE PENELITIAN

Adapun penelitian akan dilakukan dengan metode kualitatif, yaitu dengan cara memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikan dalam bentuk deskripsi. Dalam ilmu Copyright (c) 2024 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

sastra, karya, naskah, dan data penelitiannya menjadi sumber data, dan kata-kata, kata, kalimat, dan wacana merupakan data formal (Ratna, 2015:46-47). Sedangkan menurut Mukhtar (2013:10) metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Dalam hal ini peneliti nantinya akan mendeskripsikan dan menganalisis data-data yang terdapat pada Trilogi Novel *Dear Nathan* sesuai dengan teori yang digunakan oleh Carl Rogers berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan.

Sumber penelitian ini berupa novel trilogi *Dear Nathan* karya Erisca Febriani meliputi *Dear Nathan* (DN) terbit pada tahun 2016 oleh penerbit Best Media, *Hello Salma* (HS) terbit pada tahun 2018 oleh penerbit Coconut Books, dan *Thank You Salma* (TYS) terbit pada tahun 2019 oleh penerbit Sunset Road. Literatur lain yang digunakan meliputi jurnal, artikel maupun sumber dari internet.

Teknik yang digunakan adalah teknik simak dan teknik catat. Menurut Faruk (2012: 168-169), teknik simak dilakukan dengan menyatukan satuan-satuan linguistik yang signifikan yang ada di dalam karya-karya sastra menjadi sumbernya, sedangkan menurut Sudaryanto (2015:205-206) teknik catat dilakukan dengan mencatat data-data yang diperoleh dari objek yang digunakan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

***Fully Functioning* dalam Novel Trilogi *Dear Nathan* Karya Erisca Febriani**

Tahap pertama sebelum beranjak pada aktualisasi diri ialah dengan mengidentifikasi *fully functioning* atau kepribadian yang berfungsi baik dalam tokoh Nathan dan tokoh Salma. Bagian awal yang akan dipaparkan ialah berupa karakteristik.

a) Terbuka terhadap pengalaman

Tokoh Nathan dan tokoh Salma memiliki karakteristik yang terbuka terhadap pengalaman-pengalaman yang ia temui. Keterbukaan tokoh Nathan terhadap pengalaman tampak pada sikap defensif tokoh Nathan yang berpura-pura menjadi sosok kembarannya bernama Daniel. Tokoh Nathan memiliki kepribadian yang nakal, suka berkelahi, dan bandel. Sedangkan sosok Daniel digambarkan sebagai pribadi penurut dan berprestasi. Pengalaman tokoh Nathan ketika harus kehilangan Daniel dalam suatu kecelakaan akibat keteledoran tokoh Nathan saat kecil membuat hati tokoh Nathan terpukul dan diliputi oleh rasa bersalah, bahkan saat ia sudah beranjak SMA. Rasa trauma tokoh Nathan menjadi lebih buruk ketika juga dihadapkan pada realitas kesehatan jiwa Ibu tokoh Nathan. Rasa sedih yang mendalam pada Ibu tokoh Nathan membuatnya harus dirawat di rumah sakit khusus kesehatan jiwa. Rasa penolakan atas kepergian sosok Daniel membuat Ibu tokoh Nathan mengalami halusinasi. Ia kerap melihat tokoh Nathan adalah sosok Daniel yang telah beranjak dewasa. Mengetahui hal tersebut, tokoh Nathan berpura-pura menjadi sosok Daniel yang berpakaian rapi, menjadi sosok seperti anak "baik-baik" dan berprestasi. Rasa bangga yang diberikan Ibu tokoh Nathan menjadi rasa bangga yang semu bagi Nathan. Berikut kutipan yang menunjukkan.

Nathan mengangkat kepalanya: "dari dulu udah nyoba supaya berubah, tapi nggak bisa. Kenapa? Karena ujung-ujungnya Mama selalu nyamain saya dengan Daniel. Saya nggak mau disamain, tapi Mama nggak pernah mikir ke sana. Mereka selalu berusaha ngerubah kepribadian saya supaya sama dengan Daniel. Daniel yang juara kelas penurut dan punya banyak bakat." (Febriani, 2017:323)

Tokoh utama lainnya, yaitu tokoh Salma juga memiliki sikap yang menunjukkan dirinya terbuka terhadap pengalaman. Hal ini dibuktikan dengan perjuangan Salma untuk memasuki kuliah kedokteran dan merelakan mimpinya sebagai seorang penulis. Salma harus belajar mati-matian agar lolos kedokteran demi kebahagiaan dan impian kedua orang tuanya. Berikut kutipan yang menunjukkan kondisi tersebut.

Padahal dia sudah mengorbankan semuanya. Belajar hingga subuh sampai bagian bawah kelopak matanya menghitam, hingga dia mengantuk, hingga dia mimisan karena kurang tidur demi memahami seluruh isi soal. Semata-mata agar dia bisa membuat kedua orang tuanya bangga. Sekalipun itu bukan cita-citanya, bukan keinginannya, tidak apa-apa. Jauh lebih penting membuat kedua orang paling berarti dalam hidupnya bisa bahagia. (Febriani, 2018:139) Berdasarkan kutipan di atas, kegiatan belajar yang telah ia lakukan menjadi cara agar ia dapat bertahan mempertahankan citra “anak baik dan penurut”, meski ia harus mengorbankan impian sejatinya.

Berdasarkan temuan yang telah dijelaskan, dapat diketahui bahwa tokoh Nathan maupun Salma harus bertahan menjalani hidup menuruti alur yang ada akibat dari ketidaksesuaian pengalaman dengan gambar diri kedua tokoh.

b) Kehidupan eksistensial

Berdasarkan data keterbukaan tokoh pada pengalaman di atas, hal tersebut berdampak pada kehidupan eksistensial para tokoh utama. Tokoh Nathan yang sebelumnya hanya menunjukkan sikap “baik” di depan ibunya, kini berani mengekspresikan dirinya untuk sungguh-sungguh menjadi “sosok laki-laki” yang baik sesuai dengan keinginannya. Hal tersebut ia juga ungkapkan kepadatokoh Salma. Berikut kutipan yang menunjukkan. Saya pingin berubah, Sal.” (323)

Ungkapan Nathan kepada Salma menjadi bukti bahwa sesungguhnya Nathan memiliki keinginan untuk menjadi pribadi yang “baik” tanpa adanya bayangan menjadi sama seperti Daniel. Demikianlah Daniel berusaha mengekspresikan dirinya.

Demikian halnya dengan tokoh utama Salma yang dalam kondisi terpuruk. Tuntutan orang tua Salma yang ingin Salma menempuh pendidikan sebagai seorang dokter, membuat tokoh Salma kehilangan banyak hal, salah satunya adalah impiannya. Ketika tokoh Salma gagal memasuki kedokteran dan impiannya yang tak terwujud, Salma mengalami depresi. Untuk keluar dari rasa depresi, tokoh Salma menemukan komunitas *Love Yourself*, dan dari komunitas tersebut, tokoh Salma mulai kembali mendapat kesempatan untuk kembali mengenali dirinya. Berikut kutipan yang menunjukkan perubahan tokoh Salma yang mau belajar tentang dirinya sendiri.

Sementara Salma masih terdiam, mencerna materi yang baru saja dia dapatkan tentang ciri-ciri depresi ringan. Rasanya begitu dekat menyadari bahwa selama ini dia berusaha menenggelamkan dirinya sendiri pada kesedihan tanpa ujung, seakan-akan dunianya bisa runtuh seketika. (Febriani, 2018:181)

Berdasarkan kutipan tersebut, tokoh Salma menjadi sadar bahwa ia begitu tenggelam akan dunianya sendiri yang berusaha memenuhi impian dan kebahagiaan orang tuanya, hingga mengorbankan dirinya sendiri.

c) Keyakinan organismik

Tokoh Nathan memiliki karakteristik yang nakal dan keras kepala. Hal ini tergambar ketika sang ayah memilih meninggalkan ibu Nathan dan menikah dengan wanita lain, Nathan tak pernah mau menerima dan memaafkan sang ayah, meski sang ayah berusaha merayu hati Nathan. Namun seiring berjalannya waktu setelah ibunya tiada dan berkat pertemuannya dengan Salma, Nathan mulai mengekspresikan kehidupan eksistensialnya atas diri sendiri. Berikut kutipan yang menunjukkan perubahan tersebut.

“maaf atas seluruh masalah yang selalu dibuatnya. Permintaan maaf atas semua kata-kata kasar dan bentuk perlawanan yang pernah dilakukan. Permintaan maaf karena mengira ayahnya adalah seorang paling jahat di dunia. Permintaan maaf karena selama ini selalu merasa dirinya yang paling terluka tanpa sekalipun sadar ada seseorang yang juga kehilangan Daniel dan ibunya. Untuk kesekian kalinya: Nathan menyesal.” (Febriani, 2017:457)

Berdasarkan kutipan di atas, karakteristik tokoh Nathan mengalami perubahan. Bila sebelumnya ia seperti tidak memiliki kehendak untuk menjadi diri sendiri, kini ia dapat dengan bebas dan ringan hati untuk terbuka dan berani menunjukkan sisi dirinya yang baru. Sebagaimana Salma yang kadang tidak suka menjadi anak tunggal, atau seperti teman-temannya yang justru ingin menjadi anak tunggal, tapi Salma juga menyadari satu hal. Salah satu cara untuk menikmati bukan dengan menyalahkan takdir ataupun berpikir telah lahir di kehidupan yang salah, melainkan berusaha untuk membuka hati lalu membiasakan diri. (Febriani:2024)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Salma adalah seorang dengan karakteristik yang patuh dan menerima banyak kasih sayang karena keadaannya sebagai anak tunggal. Namun segala sesuatu bila berlebihan tentu tidak baik bagi diri, demikian juga kondisi tokoh Salma ketika harus menerima banyak kasih sayang dan tumbuh sebagai anak yang patuh. Tokoh Salma terbatas dalam mengambil keputusan bagi dirinya sendiri. Namun ketika ia telah berani memahami diri dengan ikut komunitas Love Yourself, tokoh Salma mulai menyadari bahwa masalah juga ada pada dirinya yang enggan berbicara tentang impiannya kepada orang tuanya karena takut tidak dapat membahagiakan kedua orang tuanya.

Ketika tokoh salma berani menyampaikan impian dan harapan kepada kedua orang tuanya, hal tersebut membuktikan bahwa tokoh Salma telah membuat keputusan atas keinginannya sendiri, sekaligus wujud dari eksistensial atas diri sendiri.

Karakteristik Tokoh Utama dalam Novel Trilogi *Dear Nathan* Karya Erisca Febriani

Berdasarkan hasil *Fully Functioning* dalam Novel Trilogi *Dear Nathan* Karya Erisca Febriani, dapat ditinjau bahwa kedua tokoh utama mengalami implikasi dari adanya permasalahan dalam novel. Implikasi tersebut berupa karakteristik yang timbul dari proses yang telah dialami tokoh utama. Terdapat tiga karakteristik yang berhasil tercapai sesuai dengan teori Carl Rogers, yaitu a) kebebasan ekstensial, b) kreativitas, dan c) nilai kepercayaan. Berikut disajikan tabel yang menunjukkan tercapainya tiga karakteristik tersebut.

Tabel 01. Tabel karakteristik tokoh utama

Karakteristik	Tokoh Nathan	Tokoh Salma
Kebebasan Ekstensial	Keputusan Nathan ketika pergi dari rumah sebagai wujud ekspresi diri atas kebebasannya dalam bersuara. Namun dari keputusannya, timbul keputusan lain berupa sosok Nathan yang belajar untuk memaafkan sang ayah hingga akhirnya Nathan juga meminta maaf dan menerima kehadiran sang ayah kembali dalam kehidupannya. Berikut kutipannya. <i>“Tubuh Nathan direngkuh oleh ayahnya, Nathan balas memeluk tubuh itu. Tangannya berada di punggung ayahnya.”</i> (Febriani, 2017:456) Perubahan tersebut menjadi bukti bahwa Nathan tidak lagi dihantui	Sama halnya dengan tokoh Nathan, tokoh Salma juga memilih untuk pergi dari rumah sebagai wujud atas suara eksistensi dirinya. Keputusan tersebut timbul atas keinginan dan kemauan Salma. Selain itu, ketika Salma kembali dari rumah pelariannya, ia telah memutuskan untuk jujur kepada orang tuanya atas pilihan yang ingin ia jalani. Kedua hal tersebut menjadi bukti bahwa Salma memiliki karakteristik kebebasan ekstensial.

	oleh rasa bersalah akan masa lalunya dan mau belajar menerima keadaan yang membuatnya menjadi lebih dewasa.	
Kreativitas	<p>Kreativitas tokoh Nathan muncul ketika ia dihadapkan dengan pilihan keluar dari rumah. Nathan yang menyukai motor menjadi salah satu keahlian yang membawanya menjadi salah satu motir di bengkel.</p> <p>Selain itu, ketika Nathan telah beranjak menjadi mahasiswa, ia menjadi sosok aktivis untuk menyuarkan hak masyarakat dan mahasiswa.</p>	<p>Salma yang memiliki hobi menulis dan impiannya sebagai seorang novelis, keluar dari keterpurukan dengan menulis.</p> <p>Melalui menulis, Salma menunjukkan sisi kreativitas dalam dirinya sebagai salah satu implikasi yang harus Salma alami ketika dalam permasalahan.</p>
Nilai Kepercayaan	<p>Kepercayaan dapat tercapai ketika Nathan telah membuka diri menerima kehadiran sang ayah kembali dalam kehidupannya. Bahkan ketika sang ayah akan memiliki keluarga kecil yang lain, Nathan menerima dengan lapang dada. Hal tersebut membuktikan nilai kepercayaan dalam tokoh Nathan.</p>	<p>Tokoh Salma berhasil menaruh kepercayaan kepada orang tuanya dan mulai berdamai atas segala yang telah ia alami, hingga tokoh Salma berhasil meraih impiannya sebagai penulis.</p>

***Self Concept* Tokoh Utama dalam Novel Trilogi *Dear Nathan* Karya Erisca Febriani**

Bagian selanjutnya ialah *Self Concept* atau konsep diri. Pada bagian ini, ditemukan beberapa bentuk konsep diri yang menjadi sorot utama dalam Novel Trilogi *Dear Nathan* Karya Erisca Febriani, berikut penjelasan lengkapnya.

Berdasarkan keseluruhan cerita dari buku pertama yang lebih banyak menyoroti sosok Nathan, tokoh Nathan memiliki beberapa konsep diri yang timbul atas eksistensinya. Meskipun terkenal karena kenakalannya, Nathan memiliki sisi lembut yang orang lain tidak ketahui, yaitu ketulusan atas rasa sayangnya terhadap sang ibu juga pada Salma. Berikut salah satu bukti ketulusan dan kelembutan hati Nathan. Ibunya adalah malaikat tanpa sayap. Satu-satunya orang yang selalu menemaninya kala tersesat sambil berpelukan di gumam doa tengah malam. (Febriani, 2017). Berdasarkan kutipan di atas, diketahui bahwa Nathan juga memiliki kelembutan dan ketulusan hati. Rasa sayang kepada sang Ibu, juga kepada Salma, yang mendorong diri Nathan menjadi sosok penurut. Selain itu, sikap Nathan yang berusaha sabar dan tidak berkelahi, serta tidak memaksa kehendak Salma untuk juga mencintainya, menjadi bukti bahwa Nathan juga memiliki konsep diri yang dewasa.

Tokoh utama selanjutnya, yaitu Salma. Karakteristik Salma yang terlalu menjadi penurut kepada orang tuanya, membuat Salma enggan untuk menyampaikan keinginan hatinya demi melindungi kebahagiaan dan harapan orang lain, bahkan sampai mengorbankan diri sendiri. Kondisi karakteristik penurut tersebut menjadi konsep diri tokoh Salma sepanjang cerita dalam trilogi *Dear Nathan* Karya Erisca Febriani. Meski demikian, dalam perjalanan

cerita selanjutnya, tokoh Salma berhasil keluar dari zona ketakutannya dan memberanikan diri mengungkapkan isi hatinya kepada orang tuanya.

Terdapat kemiripan pada kedua tokoh yang menjadi titik atas konsep diri yang dibangun oleh kedua tokoh. Salma maupun Nathan memilih untuk memiliki waktu pribadi dan proses menyembuhkan diri dengan keluar dari rumah. Pada kondisi ini, yang menjadi poin adalah usaha kedua tokoh mengekspresikan keinginan hati dan menunjukkan eksistensi mereka sebagai manusia “merdeka”. Mereka mengambil waktu sejenak, merenungkan segala permasalahan dan konflik yang harus mereka alami dan hadapi. Hingga kemudian mereka melangkah kembali.

Aktualisasi Diri Tokoh Utama dalam Novel Trilogi *Dear Nathan* Karya Erisca Febriani dan Implikasinya sebagai Pembentuk Karakter Peserta Didik

Berdasarkan data *fully functioning* dan *self concept* di atas, dapat disimpulkan bahwa Nathan dan Salma merupakan dua tokoh utama yang berhasil mencapai aktualisasi diri. Hal ini dibuktikan dengan tokoh Nathan yang sembuh atas trauma masa lalu dan kembali menerima sang ayah. Oleh sebab ia telah melalui masa berat atas trauma, dalam novel kedua, tokoh Nathan menjadi seorang pendorong bagi Rebecca yang memiliki permasalahan mirip dengan Nathan. Pencapaian ini membuktikan bahwa tokoh Nathan tidak hanya berhenti pada kondisi dia telah sembuh, tetapi berusaha membawa orang lain juga sembuh atas trauma dan masalah yang dialami. Bahkan Nathan menjadi salah satu aktivis berpengaruh yang membawa dampak baik bagi kebaikan banyak orang.

Pada tokoh Salma, aktualisasi diri dibuktikan dengan Salma yang kembali menulis, dan mewujudkan impiannya sebagai seorang penulis. Ia menempuh pendidikan sastra Indonesia dengan dukungan penuh dari orang tuanya. Pada novel ketiga, tokoh Salma juga mengembangkan dirinya dengan mengikuti pendidikan di luar negeri. Kedua tokoh terbebas dari beban moral yang menuntut untuk menjadi orang lain. Kisah diakhiri dengan perjalanan kedua tokoh tidak bersama, tetapi pengembangan psikologis tokoh tampak jelas dari buku pertama hingga buku ketiga yang menunjukkan pada akhirnya kedua tokoh utama telah mencapai aktualisasi diri dengan cara dan jalannya masing-masing.

Karakter dalam novel harus direalisasikan dalam pembelajaran sastra di sekolah. Hal ini bertujuan supaya sastra bukan sekadar pengetahuan semata, tetapi juga dapat memahami dan menjiwai tiap-tiap nilai yang penting bagi kehidupan. Melalui pemahaman dan penjiwaan terhadap karya sastra, tentu diharapkan peserta didik mampu menjadi pribadi bermoral. Fungsi sastra adalah *dulce et utile* yang memiliki pengertian bahwa *Dulce* (*sweet*) artinya sangat menyenangkan atau kenikmatan, dan *utile* (*useful*) berarti mendidik (Horatius, dalam Mikics, 2007:95). Oleh sebab itulah, pembelajaran sastra menjadi salah satu aspek penting bagi tenaga pendidik menanamkan nilai-nilai karakter untuk membantu peserta didik memiliki jiwa yang berkarakter dan bermoral.

Implikasi nilai karakter tokoh terhadap pembentukan karakter peserta didik ditunjukkan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Kurikulum Merdeka. Terdapat beberapa tahap kegiatan yang perlu dilalui. Pertama, yaitu tahap perencanaan yang berisi kegiatan implikasi terhadap nilai karakter yang termuat dalam novel. Kedua, yaitu perencanaan kegiatan pembelajaran. Hal ini ditujukan sebagai langkah awal yang disiapkan oleh pendidik berupa modul ajar. Modul tersebut harus berisikan nilai karakter pada bagian capaian pembelajaran dan bahan ajar.

Berikut disajikan implikasi nilai karakter yang ditinjau dari aktualisasi diri tokoh utama dalam novel trilogi *Dear Nathan* karya Erisca Febriani, yang dikombinasikan dengan Profil Pelajar Pancasila dan yang akan dimunculkan pada pembelajaran.

Tabel 02. Tabel identitas modul ajar

A. IDENTITAS MODUL
Nama :
Institusi :
Tahun Ajaran :
Fase :
Alokasi :
Elemen :
B. PROFIL PELAJAR PANCASILA
<ul style="list-style-type: none"> • Beriman, Bertakwa, dan Berakhlak Mulia • Bernalar Kritis • Berkebhinekaan Global • Mandiri • Kreatif
C. KOMPETENSI AWAL
Menyimak teks novel; membaca untuk menilai dan mengkritisi karakterisasi, alur dan plot, serta psikologis tokoh utama.
D. SARANA DAN PRASARANA
Laptop, proyektor, pelantang suara, papan tulis, alat tulis, teks novel
E. TARGET PESERTA DIDIK
Reguler (tidak ada kendala dalam mencerna dan memahami materi).
F. MODEL PEMBELAJARAN
Pertemuan tatap muka, Focus Group Discussion (FGD), Presentasi
G. JENIS ASESMEN
<ul style="list-style-type: none"> • Diagnostik • Formatif • Sumatif

Implikasi nilai karakter atas aktualisasi diri tokoh utama juga harus terkandung dalam capaian pembelajaran. Tujuannya untuk menuntun dan mendorong peserta didik menjadi manusia yang memiliki perasaan simpati, peduli, dan empati.

Tabel 03. Tabel komponen inti modul ajar

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik. • Peserta didik mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi. • Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan, metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. • Peserta didik mampu menulis berbagai jenis karya sastra. • Peserta didik mampu menulis teks refleksi diri.
B. TUJUAN PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu menyimak teks sastra yang yang diberikan oleh tenaga pengajar untuk memahami dan menganalisis isi teks berbentuk novel. • Peserta didik mampu menilai dan mengkritisi karakter tokoh utama dalam novel, khususnya dari sudut pandang psikologis. • Peserta didik mampu mengkaitkan hasil penilaian dengan nilai kehidupan sehari-hari.

C. PEMAHAMAN BERMAKNA
Pada pembelajaran ini, peserta didik mengenal dan memahami karya sastra berbentuk novel sebagai teks fiksi yang dapat memuat potret kehidupan masyarakat khususnya anak remaja dan dewasa muda, sehingga peserta didik dapat mengambil amanat berupa nilai karakter yang termuat dalam aktualisasi diri tokoh utama dalam novel yang telah disimak dan dibaca.
D. PERTANYAAN PEMANTIK
<ul style="list-style-type: none"> • Apa pendapat kalian tentang kenakalan remaja? • Apakah karakter setiap orang terbentuk dari pengalaman? • Bandingkanlah kisah yang kalian miliki dengan kisah tokoh utama dalam novel. Adakah hal yang sama atau adakah amanat yang dapat kalian ambil?
E. PERSIAPAN PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan materi pembelajaran berupa berkas presentasi atau buku paket mengenai novel • Menyiapkan novel yang akan dipelajari dalam bentuk fisik dan digital • Menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
F. SUMBER BELAJAR
<ul style="list-style-type: none"> • Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia • KBBI V • Tesaurus • Badan Bahasa Kemendikbud

Capaian pembelajaran tidak akan tercapai tanpa adanya wujud nyata. Oleh sebab itulah diperlukan langkah-langkah pembelajaran sebagai upaya untuk menuntun dan mendorong peserta didik dapat memahami dan menjiwai nilai karakter yang tersampaikan melalui aktualisasi diri tokoh utama dalam novel. Berikut langkah-langkah pembelajaran yang juga memuat profil pelajar Pancasila sebagai dasar pembelajaran.

Tabel 04. Tabel langkah-langkah pembelajaran

PERTEMUAN KEDUA	
<ul style="list-style-type: none"> • Menilai dan mengkritisi isi novel • Menganalisis nilai-nilai karakter melalui aktualisasi diri tokoh dalam novel <p>Elemen : Membaca</p>	
Kegiatan Pendahuluan	Profil Pelajar Pancasila
<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam pembuka, cek kehadiran siswa, berdoa untuk memulai pembelajaran. (<i>beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia</i>) • Guru menanyakan kabar kepada peserta didik. • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. • Guru memberikan pertanyaan pemantik. (<i>bernalar kritis</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman, bertakwa, berakhlak mulia • Berkebinekaan Global • Bergotong Royong
Kegiatan Inti	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca novel trilogi <i>Dear Nathan</i> yang dilakukan secara berkelompok. • Peserta didik mendapatkan materi terkait nilai karakter dalam aktualisasi diri tokoh dalam novel. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bernalar Kritis • Mandiri • Kreatif

<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melakukan identifikasi dan analisis secara berkelompok. (<i>berkebhinekaan global, bergotong royong, bernalar kritis</i>) • Peserta didik membuat kesimpulan mengenai hasil diskusi kelompok. • Peserta didik mempelajari materi terkait sekaligus mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang termuat dalam aktualisasi diri tokoh utama dalam novel trilogi <i>Dear Nathan</i>. (<i>mandiri, kreatif</i>) • Peserta didik diberi latihan berupa refleksi diri supaya lebih memahami tentang karakter dan sudut pandang psikologis tokoh. 	
Penutup	
<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran hari ini. • Guru dan peserta didik melakukan refleksi perihal pembelajaran hari ini. • Guru menyampaikan topik pembelajaran tahap selanjutnya. • Guru menyampaikan kata-kata motivasi atau kutipan dari tokoh ahli/teks sastra untuk memberi semangat pada peserta didik. • Guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan doa. 	

Demikianlah langkah-langkah pembelajaran terhadap peserta didik. Melalui langkah-langkah tersebut, peserta didik dapat belajar memahami dan menerapkan kedepannya terkait nilai karakter yang terdapat dalam aktualisasi diri tokoh utama dalam novel trilogi *Dear Nathan*, sehingga peserta didik dapat menjadi manusia yang berbudi pekerti.

KESIMPULAN

Berdasarkan data *fully functioning* dan *self concept* di atas, dapat disimpulkan bahwa Nathan dan Salma merupakan dua tokoh utama yang berhasil mencapai aktualisasi diri. Hal ini dibuktikan dengan tokoh Nathan yang sembuh atas trauma masa lalu dan kembali menerima sang ayah. Oleh sebab ia telah melalui masa berat atas trauma, dalam novel kedua, tokoh Nathan menjadi seorang pendorong bagi Rebecca yang memiliki permasalahan mirip dengan Nathan. Pencapaian ini membuktikan bahwa tokoh Nathan tidak hanya berhenti pada kondisi dia telah sembuh, tetapi berusaha membawa orang lain juga sembuh atas trauma dan masalah yang dialami.

Pada tokoh Salma, aktualisasi diri dibuktikan dengan Salma yang kembali menulis, dan mewujudkan impiannya sebagai seorang penulis. Ia menempuh pendidikan sastra Indonesia dengan dukungan penuh dari orang tuanya. Adapun nilai karakter dalam aktualisasi diri tokoh utama harus diajarkan dan ditanamkan kepada peserta didik dalam pembelajaran sastra sebagaimana implikasinya terhadap pengembangan karakter. Aplikasi dari nilai karakter dalam aktualisasi diri tokoh utama dalam novel, serta implikasinya sebagai media pembelajaran diwujudkan melalui kegiatan pengajaran Bahasa Indonesia menggunakan Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Annissa. 2013. "Gambaran Proses Aktualisasi Diri Tokoh Utama Dalam Novel Zapizki Iz Mertovo Doma karya Fyodor Mikhailovich Dostojewski (Suatu Pendekatan Psikologi Humanis Carl Rogers)". Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Padjadjaran.
- Booree, G. C. 2013. *Personality Theories: Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikolog Dunia*. Terjemahan oleh Inyiaq R. M. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Febriani, Erisca. 2017. *Dear Nathan*. Jawa Barat: BEST MEDIA.
- Majid, Abdul dan Andayani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mikics, David. (2007). *A New Handbook of Literary Term*. London: Yale University Press
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi (GP Press Group)
- Pahlewi, Indra Putra. 2020. *Aktualisasi Diri Tokoh Utama dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi serta Kesesuaiannya sebagai Materi Pembelajaran Sastra di SMA*. Semarang: Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Pascasarjana. Universitas Negeri Semarang.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rizqiyah, Hanif. 2021. "Novel Kerumunan Terakhir Karya Okky Madasari: Kajian Psikologi Carl Rogers". *Jurnal Sapala, Volume 8 Nomor 02 Tahun 2021 hlm 141—153*. ejournal.unesa.ac.id.
- Rosyidi, H. 2015. *Psikologi Kepribadian (Paradigma traits, Kognitif, Behavioristik dan Humanistik)*. Surabaya : Jaudar Press.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, M.S. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Jakarta: Rosda Karya
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguis*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Tarigan, H. G. 2015. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Wulandari, Putri. 2022. *Aktualisasi Diri Tokoh Maryamah dalam Novel Cinta Di Dalam Gelas Karya Andrea Hirata dan Rancangannya pada Pembelajaran Sastra di SMA*. Bandar Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.